

ANALISIS FONOLOGI PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL APLIKASI "X"

PHONOLOGICAL ANALYSIS OF SLANG USE IN SOCIAL MEDIA APPLICATION "X"

**Tasya Febrianty¹, Syafitri Ramadhani², Alya Rizky Ika Putri³, Marshanda Amelya Octaviani⁴,
Endang Sholihatin⁵**

^{1,2,3,4,5} Linguistik Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹23046010009@student.upnjatim.ac.id, ²23046010011@student.upnjatim.ac.id,

³23046010012@student.upnjatim.ac.id, ⁴23046010019@student.upnjatim.ac.id

Corresponding Author: endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas terkait analisis fonologi bahasa gaul dalam media sosial aplikasi "X", sebuah aplikasi media sosial yang sering digunakan oleh sebagian masyarakat untuk menulis serta memposting cuitan menggunakan ragam bahasa gaul. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui ragam bahasa gaul yang digunakan masyarakat dalam aplikasi "X"; (2) untuk mengetahui proses fonologi bahasa gaul yang terjadi pada aplikasi "X"; (3) untuk mengetahui faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi dan tangkapan layar. Penelitian ini memiliki hasil bahwa banyak masyarakat yang menggunakan bahasa gaul pada postingan di aplikasi X. Perubahan fonologi dalam bahasa gaul yang ditemukan berupa penghilangan huruf vokal maupun huruf konsonan serta perubahan bunyi pada suatu fonem. Adapun 2 faktor yang membuat masyarakat menggunakan bahasa gaul, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Fonologi, Bahasa Gaul, Aplikasi X.

Abstract

This article discusses the analysis of slang phonology in social media application "X", a social media application that is often used by some people to write and post tweets using slang varieties. This research aims (1) to find out the variety of slang used by the community in the "X" application; (2) to find out the phonological process of slang that occurs in the "X" application; (3) to find out the factors that influence the use of slang. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques using observation and screenshots. This research has the result that many people use slang in posts on the X application. Phonological changes in slang found in the form of removal of vowels and consonants and changes in the sound of a phoneme. There are 2 factors that make people use slang, namely internal factors and external factors.

Keywords: Phonology, Slang, X Application.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian utama dalam berkomunikasi. Sedangkan bahasa memiliki istilah untuk menyebut sistem komunikasi yang digunakan oleh masyarakat atau negara. Di negara Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dimana sudah ditetapkan secara yuridis dan terdapat dalam undang-undang dasar republik Indonesia 1945 pada pasal 36 yang berbunyi "bahasa Indonesia merupakan bahasa negara". Sehingga, sebagai warga negara Indonesia kita diharuskan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi. Pada undang-undang nomor 24 Tahun 2009, menyebutkan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik wajib diutamakan.

Bahasa gaul merupakan perkembangan gaya bahasa yang dimodifikasikan dengan berbagai macam bahasa asing. KBBI mendefinisikan bahasa gaul merupakan dialek

bahasa indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu untuk pergaulan. Kata-kata yang ada pada bahasa gaul berupa singkatan, dan pelesetan atau slang. Istilah bahasa gaul ini muncul pada tahun 80an dan terus berkembang hingga saat ini. Bahasa gaul sering digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh anak muda zaman sekarang, Sarwono (2004) mengatakan bahwa bahasa gaul sudah menjadi bahasa khas di kalangan anak muda zaman sekarang.

Banyak ditemui dalam bahasa gaul bentuk pinjaman dari bahasa inggris, Smith Hefner (2012) mencatat ada banyak bentuk pinjaman bahasa inggris di dalam bahasa gaul, seperti BTW (By The Way), OMG (Oh My God), LOL (Laugh out Loud) dan lain sebagainya. Terdapat juga kata serapan bahasa inggris yang diucapkan dengan pelafal bahasa indonesia, seperti plis (please), ilfil (ilang feeling) dan lain sebagainya.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya dengan berbagi, berinteraksi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan menggunakan internet secara virtual untuk membentuk koneksi sosial (Andlika, 2019). Pada dasarnya media sosial merupakan produk pengembangan terbaru dari teknologi berbasis internet, perkembangan teknologi ini memudahkan setiap manusia untuk melakukan proses komunikasi, partisipasi, bagi dan membentuk jaringan secara daring sehingga manusia dapat menyebarkan konten komunikasinya (Astari, 2021). Menurut Chris Brogan, media sosial merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

Pada awal peluncuran, aplikasi X menggunakan nama aplikasi Twitter. Twitter diciptakan oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Biz Stone, dan Evan Williams pada bulan Maret 2006 dan diluncurkan pada bulan Juli tahun 2006. Twitter ialah Jejaring Sosial yang membatasi penggunaannya untuk mengirim sebuah tweet dengan batas 140 Kata, tidak lebih. Pengguna juga dapat memposting (tweet), suka (like), posting ulang (retweet), memberi komentar dan mengutip posting (quote posts), hingga mengirim pesan langsung (DM) ke pengguna terdaftar lainnya. Pengguna dapat berinteraksi dengan Twitter melalui peramban atau perangkat lunak frontend seluler, atau secara terprogram melalui antarmuka pemrograman aplikasi (API). Pada awal tahun 2022 kepemilikan twitter telah berpindah ke Elon Musk dan pada Juli 2023, Elon Musk mengubah nama twitter menjadi X.

Bahasa pada dasarnya adalah bunyi ucapan manusia, yang terjadi secara alami. Bunyi manusia dipelajari dalam fonetik, sedangkan bagaimana bunyi ujaran manusia terbentuk pola dan bagaimana pola-pola tersebut mencerminkan sistem tertentu yang dipelajari dalam fonologi. Terkait hal ini, menurut Fromkin dkk dalam buku (*An Introduction to Language*, 1996) ditegaskan bahwa fonetik adalah bagian dari fonologi, dan menyediakan sarana untuk mendeskripsikan bunyi-bunyi ujaran; fonologi dianggap sebagai cara-cara di mana bagaimana bunyi-bunyi ujaran ini membentuk sistem dan pola dalam bahasa manusia.

Berdasarkan pandangan Fromkin, dapat dijelaskan bahwa fonologi dipahami dari dua dimensi. Pertama, fonologi merupakan representasi mental dari pengetahuan linguistik dan kedua, fonologi merupakan deskripsi tentang pengetahuan linguistik yang berkaitan dengan pola dan sistem dari bahasa manusia secara umum (Dr. Yuliana Setyaningsih & Dr. R. KUNJANA RAHARDI, 2014)

Menurut Hyman (Hyman, 1975), fonologi merupakan studi bagaimana pola atau struktur bunyi tersebut berfungsi dalam sebuah bahasa. Menurutnya, studi tentang fonologi itu berkaitan dengan pola dan struktur segmen-segmen fonetik dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain, fonologi mempelajari fungsi dari segmen-segmen fonetik tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bunyi suara, khususnya terkait sejarah dan teori perubahan bunyi. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Pada pesatnya teknologi saat ini, perkembangan bahasa juga ikut mengalami perubahan, seperti dimasyarakat generasi sekarang yang kerap menggunakan bahasa baru dalam berkomunikasi. Bahasa baru tersebut merupakan gaul atau slang. Bahasa gaul muncul pada tahun 1980-an dan terus berkembang hingga saat ini (Fitriah et al., 2023). Bahasa gaul digunakan oleh kalangan anak muda untuk berkomunikasi khususnya dalam berkomunikasi di media sosial.

Artikel ilmiah berjudul "Analisis Fonologi Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Aplikasi X" ini bertujuan untuk mengkaji ragam bahasa gaul yang digunakan pada unggahan aplikasi X, menganalisis proses kesalahan fonologi bahasa gaul pada unggahan aplikasi X, dan mengkaji faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul. Dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam terkait kesalahannya berbahasa pada bidang fonologi, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga agar dapat meminimalisir kesalahan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tangkapan layar. Menurut Kuncara dkk, 2020 dalam kutipan (Annisa & Amalia, 2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu tindakan dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata ataupun tindakan manusia tanpa ada usaha yang berkaitan dengan kuantitatif atas data kualitatif yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Ragam Bahasa Gaul yang digunakan masyarakat dalam Aplikasi X

Ragam bahasa gaul remaja banyak memiliki ciri khusus, yaitu : singkat, padat, dan kreatif. Kata-katanya yang cenderung diperpendek melalui proses fonologi dan meningkatnya dengan menghilangkan beberapa fonem. Atau pun menambahkan beberapa fonem.

Dari data yang didapat banyak ditemukan kesalahan fonologi yang ada pada cuitan masyarakat di aplikasi X.

Berikut ini contoh ragam bahasa gaul yang ditemukan pada aplikasi X :



Pada cuitan akun @adityas1101 ini terdapat kesalahan fonologi pada pengetikan kata pnya, yg, dan gw.



Pada cuitan akun @meokondo ini terdapat kesalahan fonologi pada penulisan kata gwh dan c,,.



Pada cuitan akun @Kireimini_NFT terdapat kesalahan fonologi pada penulisan skrng ini, byk, dan yg.



Pada cuitan akun @czampaghe terdapat kesalahan fonologi pada penulisan kata btul.



Pada cuitan akun @poalisi terdapat kesalahan fonologi pada penulisan kata yok.



Pada cuitan akun @cekukung terdapat kesalahan fonologi pada penulisan kata otw dan nich.



Pada cuitan akun @ripbotttt terdapat kesalahan fonologi pada penulisan kata emg, boong, ma, dan org tua.

- **Analisis Proses Fonologi Pada Bahasa Gaul**

Pada cuitan @adityas1101 terdapat perubahan fonologi pada postingan tersebut ada pada kata pnya dimana terdapat penghilangan pada huruf vokal U, yang seharusnya kata punya -> terjadi penghilangan huruf vokal u = pnya. Hal yang sama terjadi pada kata Yg terjadi penghilangan huruf vokal a dan huruf konsonan n yang seharusnya menjadi kata yang -> terjadi penghilangan huruf a dan n menjadi yg. Selanjutnya pada kata gw terjadi perubahan fonologi berupa penghilangan huruf vokal u dan perubahan fonem e menjadi w, sehingga yang seharusnya menjadi kata gue menjadi gw.

Pada postingan @meokondo terjadi perubahan fonologi pada kata gwh. Kata tersebut mengalami perubahan fonem berupa pengurangan huruf vokal u, serta *dispelling* huruf w=/ e dan penambahan vokal h. Seharusnya pada kata gue berubah menjadi gwh. Lalu pada kata c.. terjadi perubahan fonem pada penyebutan konsonan c = si = sih.

Pada postingan @Kireimini_NFT terdapat perubahan fonologi pada penulisan kata skrng ini. Pada kata skrng mengalami pengurangan huruf vokal e dan vokal a, dimana pada kata sekarang lalu mengalami penghilangan huruf vokal menjadi skrng. Lalu pada kata byk, kata ini mengalami perubahan berupa penghilangan huruf vokal a dan huruf konsonan n. Pada awalnya berupa kata "banyak" lalu mengalami pengurangan huruf sehingga menjadi "byk". Lalu pada kata yg, pada kata tersebut juga mengalami perubahan berupa pengurangan huruf vokal a dan huruf vokal n. Sehingga kata awal berupa "yang" berubah menjadi "yg".

Pada cuitan akun @czampaghe terdapat perubahan fonologi pada penulisan kata btul. Pada kata tersebut mengalami perubahan berupa pengurangan fonem vokal e, sehingga yang seharusnya kata "betul" berubah menjadi kata "btul".

Pada cuitan akun @poalisi terdapat perubahan fonologi pada penulisan kata yok. Perubahan kata yok meliputi perubahan fonem U yang berubah menjadi fonem O. Sehingga, yang seharusnya kata "yuk" yang merupakan representasi dari kata ayo berubah menjadi kata "yok".

Pada cuitan akun @cekukung terdapat perubahan fonologi pada penulisan kata nich. Pada kata tersebut mengalami perubahan berupa penambahan fonem vokal c, sehingga yang awalnya berupa kata "nih" berubah menjadi "nich".

Pada cuitan akun @ripbotttt terdapat perubahan fonologi pada penulisan kata emg, boong, ma, serta kata org. Pada kata emg mengalami perubahan fonologi berupa pengurangan huruf vokal a dan huruf konsonan m dan n, yang awalnya merupakan kata "memang" berubah menjadi "emg". Lalu pada kata "boong" mengalami perubahan fonologi berupa penghilangan huruf vokal h, yang semestinya berupa kata "bohong" berubah menjadi "boong". Selanjutnya pada kata "ma" kata tersebut mengalami perubahan berupa penghilangan fonem s dan a. Sehingga, yang pada awalnya berupa kata "sama" berubah menjadi kata "ma". Terakhir terdapat pada kata "org", kata tersebut mengalami perubahan fonologi berupa penghilangan huruf vokal a, sehingga yang pada awalnya berupa kata "orang" berubah menjadi "org".

- **Faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul**

Faktor internal yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul pada seseorang ialah inginnya seseorang terlihat keren dan kekinian yang terus mengikuti arus globalisasi, penggunaan bahasa yang singkat dan ringkas, serta dapat menyampaikan sebuah isyarat yang tersirat.

Ada pula faktor eksternal dari penggunaan bahasa gaul, yaitu:

- Media sosial. Di zaman sekarang, media sosial pasti digunakan oleh semua kalangan sebagai sarana komunikasi. Di dalam media sosial tersebut masyarakat sering menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi karena lebih ringkas. Hal inilah yang membuat perkembangan bahasa gaul berkembang pesat di media sosial.
- Lingkungan. Umumnya masyarakat terutama remaja menyerap bahasa gaul dari percakapan orang-orang sekitar.
- Perkembangan zaman. Masyarakat terutama remaja menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari karena tidak mau dibelang ketinggalan zaman. Karena semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak bahasa gaul yang baru.

Kutipan dan Acuan

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Penelitian tersebut digunakan penulis sebagai referensi dalam penulisan artikel ini, contohnya seperti artikel (Fitriah et al., 2023) yang berjudul "Proses Fonologis Bahasa Gaul Generasi Z di Sosial Media" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendekatan fonologi generatif yang ada pada bahasa gaul generasi Z di sosial media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan fonologi yang ditemukan dalam bahasa gaul, seperti asimilasi bunyi konsonan, disimilasi bunyi, penguatan bunyi dan penyisipan bunyi vokal, penggantian bunyi, dan pemanjangan bunyi vokal serta pemendekan bunyi vokal.

Lalu terdapat pula pada penelitian (Ni Wayan Sartin, 2012) dengan judul "Bahasa Pergaulan Remaja: Analisis Fonologi Generatif", pada penelitian ini menghasilkan bahwa dalam bahasa pergaulan remaja terdapat beberapa ciri fonologis yang cenderung, (1) penggunaan vokal e, o, dan ə; (2) meleapkan bunyi; (3) pengenduran, penguatan, dan perpaduan vokal. Selain itu, terjadi dua proses pemendekan dalam bahasa gaul, yaitu kontraksi dan akronim. Kecenderungan lain adalah modifikasi bentuk, menggunakan verba dengan akhiran -in.

Lalu pada penelitian (Oktavia, 2020) yang berjudul "Perubahan Fonologis Bahasa Gaul dalam Percakapan *Whatsapp* Kelompok Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 05 Kemusu" yang menganalisis tentang perubahan fonologi bahasa gaul dalam percakapan *whatsapp*. peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hasil dari analisis kajian tersebut, antara lainnya terdapat wujud bahasa gaul dalam percakapan di aplikasi *whatsapp* tersebut, terdapat 50 bentuk bahasa gaul yang ditranskripsikan dalam bentuk fonetik dan fonemik, terdapat 9 ciri fonologi dalam bahasa gaul yang diklasifikasikan berdasarkan perubahan fenomena konsonan, vokal, campuran, perpaduan fonem, anaftikis atau penambahan fonem, kontraksi atau penyingkatan, akronim, metasis, dan doftongisasi atau semivokal. penyebab terjadinya penggunaan bahasa gaul disebabkan oleh beberapa faktor seperti pertemanan, gengsis, umur, jenis kelamin, dan perkembangan teknologi.

Terdapat pula penelitian karya (Dinar Putri Nur Alfiah & Irwan Siagian, 2023) yang berjudul "Bahasa Gaul Jaksel Sebagai Budaya Dikalangan Remaja Dalam Kajian Fonologi". Penelitian ini memiliki hasil bahwa penggunaan bahasa "Jaksel" tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, perubahan fonologi pada bahasa "Jaksel" didominasi oleh penghilangan bunyi, perubahan bunyi, dan penyingkatan kata.

Menurut penelitian karya (Anasti et al., 2020) dengan judul "Proses Fonologis Generatif Bahasa Prokem Remaja di Indonesia". Fonologi generatif adalah bunyi yang berasal dari rongga mulut manusia yang menghasilkan fonem atau suara. Pada bahasa prokem, ciri fonologis cenderung menggunakan vokal e dan o, meleupakan bunyi, dan mengalami pengenduran serta penguatan vokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) banyak pengguna aplikasi X yang menggunakan bahasa gaul dalam unggahannya; (2) kesalahan fonologi yang terdapat pada bahasa gaul tersebut, mayoritas berupa pengurangan pada fonem dan perubahan pengucapan terhadap huruf tertentu; (3) terdapat 2 faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diharapkan dengan penemuan ini, ragam bahasa gaul pada aplikasi X dapat tetap berkembang dengan tetap memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasti, R. R., Ridanta, S., & Ramadhan, S. (2020). Proses Fonologis Generatif Bahasa Prokem Remaja di Indonesia. *DEIKSIS*, 12(01), 69. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.3799>
- Andlika, V. (2019). ANONIMITAS PENGARUH TERHADAP FREKUENSI ONLINE HATE SPEECH (Analisis Isi Akun Instagram @prabowomondardo). Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Annisa, S. I., & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 252–270. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>
- Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131–142. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.190>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. KBBI Daring. Tersedia online di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 21 Desember 2023 pukul 19.41
- Dinar Putri Nur Alfiah, & Irwan Siagian. (2023). *Bahasa Gaul Jaksel Sebagai Budaya Dikalangan Remaja Dalam Kajian Fonologi*.
- Dr. Yuliana Setyaningsih, M., & Dr. R. KUNJANA RAHARDI, M. (2014). FONOLOGI BAHASA INDONESIA. Universitas Sanata Dharma.
- Fitriah, L., Santoso, A., & Taufiqurrahman, F. (2023). Proses Fonologis Bahasa Gaul Generasi "Z" di Sosial Media (Analisis Fonologi Generatif). In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Fromkin, Victoria, Blair, D., & Collins, P. (1996). *An Introduction to Language*. Sydney: Harcourt.
- Hyman, M. L. (1975). *Phonology: Theory and Analysis*. New York: Rinehart and Winston'

Ni Wayan Sartin. (2012). *BAHASA PERGAULAN REMAJA: ANALISIS FONOLOGI GENERATIF*.

Oktavia, W. (2020). Perubahan Fonologis Bahasa Gaul dalam Percakapan Whatsapp Kelompok Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 05 Kemusu. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1464>